

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan tentunya untuk menghasilkan laba dimana laba memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan agar dapat terus beroperasi sesuai dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu *going concern* (Rudianto, 2012). Perusahaan harus mampu mengelola pendanaan dengan optimal untuk mendapatkan laba karena pendanaan termasuk salah satu faktor yang ikut serta mendukung operasional perusahaan dalam meningkatkan produktivitas, produksi dan pemasaran (Watung, Saerang, & Tasik, 2016).

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya perusahaan akan menghadapi berbagai masalah salah satunya yaitu masalah pendanaan (Husein, 2003). Masalah pendanaan yang kerap dihadapi perusahaan yaitu masalah pengelolaan struktur modal karena struktur modal memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai pasar sebuah perusahaan sehingga dapat melancarkan kegiatan operasional perusahaan (Awan, Rashid, & Zia-ur-Rehman, 2011).

Oleh karena struktur modal memiliki peran yang penting, maka manajemen perusahaan harus menyeimbangkan struktur modal perusahaan dengan pemilihan sumber dana yang akan dijadikan modal perusahaan. Struktur modal yang baik yaitu kombinasi antara pendanaan dari internal yaitu laba yang ditahan dengan pendanaan dari eksternal yaitu dana yang diperoleh dari kreditur yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Agyei & Owusu,

2014).

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Osaretin & Michael, 2014). Dalam hal ini manajemen perusahaan memegang tanggung jawab yang besar dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan, dengan melihat struktur modal perusahaan, maka manajemen dapat melihat apakah perusahaan membutuhkan pendanaan dari eksternal.

Pada tahun 2015 struktur modal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terdiri dari modal pinjaman sebesar Rp 34.612.000.000.000 dan tingkat modal sendiri sebesar Rp 75.136.000.000. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, dana PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih banyak berasal dari modal sendiri daripada menggunakan modal pinjaman, dengan tingkat pinjaman yang relatif rendah maka perusahaan dapat mengurangi resiko pendanaan.

Disisi lain data yang bersumber dari laporan keuangan PT Astra International Tbk yang diperoleh dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia) menyatakan ekuitas PT Astra International Tbk terus meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2017 dimana total ekuitas PT Astra International Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 89.814.000.000.000 dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar Rp 156.329.000.000.000. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri oleh PT Astra International Tbk terus meningkat dari tahun 2012-2017, akan tetapi data laporan keuangan juga mengindikasikan bahwa jumlah hutang PT Astra International Tbk cenderung ikut meningkat. Pada tahun 2012 jumlah hutang PT Astra International Tbk sebesar Rp 92.460.000.000.000 dan

terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar Rp 139.317.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya penggunaan modal sendiri perusahaan juga meningkatkan tingkat hutang agar tercapainya struktur modal yang optimal karena terjadinya keseimbangan antara pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan pendanaan yang berasal dari hutang.

Untuk mencapai pengelolaan struktur modal yang baik, kinerja perusahaan juga merupakan faktor yang mendukung (Buchari, 2014). Hal ini dikarenakan jika kinerja sebuah perusahaan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan saham setelah melihat kinerja baik perusahaan, semakin banyak modal yang ditanamkan investor maka akan meningkatkan pendanaan perusahaan. Faktor - faktor yang turut mendukung terciptanya kinerja perusahaan dengan baik yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aset berwujud, serta *non-debt tax shield*.

Selain kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan juga menjadi hal yang mempengaruhi struktur modal dimana tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pihak kreditur, karyawan serta pihak eksternal maupun internal yang memiliki kepentingan terkait hak dan kewajibannya (Rahadian & Hadiprajitno, 2014). Tata kelola perusahaan yang baik mendukung sebuah perusahaan untuk terus berkembang sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba serta mengurangi biaya dalam rangka

memperoleh sumber modal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Faktor-faktor yang turut berperan dalam meningkatkan tata kelola sebuah perusahaan yaitu kepemilikan institutional, independensi komite audit, dan ukuran auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini adalah gabungan dua penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramezanalivaloujerdi, Rasiah, & Narayanasamy (2015) dimana objek penelitian dilakukan di Bursa Malaysia untuk periode 2005-2009 serta digabungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muazeib, Chariri, & Ghozali (2015) dimana objek penelitian dilakukan di *Johannesburg (South Africa) Stock Exchange* untuk periode 2010. Hal yang membedakan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan”**

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Dalam pengelolaan modal nyatanya masih terdapat banyak kasus kekeliruan pengelolaan modal yang terjadi seperti salah satunya kasus pengelolaan struktur modal PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2014 yang mengakibatkan penurunan harga saham yang drastis, sebelumnya pada 5 Mei 2011 saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) berada pada nilai tertinggi yaitu Rp 3.650 per lembar saham, kemudian pada 16 April 2014 turun drastis menjadi Rp 187 per lembar saham (Melani, 2014). Hal ini terjadi karena PT Bumi



Resources Tbk (BUMI) memilih pendanaan dengan tingkat hutang yang tinggi sedangkan pendanaan internalnya rendah. Berdasarkan data keuangan perusahaan hutang PT Bumi Resources Tbk (BUMI) sebesar USD 7.233.570.276, sedangkan ekuitas perusahaan mengalami defisiensi sebesar USD 733.041.358 yang kemudian mengakibatkan masalah dalam pengelolaan hutangnya karena dengan memilih pendanaan melalui hutang maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya bunga, hutang semakin besar maka biaya bunga juga semakin tinggi sehingga ketika hutang sudah melebihi modal perusahaan maka kemampuan untuk membayar pinjaman serta biaya bunga menjadi menurun yang berdampak pada nilai perusahaan.

Selain itu, masalah tata kelola juga menjadi hal penting dalam pengelolaan struktur modal, salah satu contoh masalah tata kelola yang terjadi pada perusahaan di Indonesia adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia tahun 2005 silam. PT Kereta Api Indonesia mengklaim bahwa mereka meraup keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar yang mana jika dilakukan penyelidikan lebih lanjut perusahaan seharusnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 Miliar, manipulasi laporan keuangan terjadi karena lemahnya tata kelola perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia (Bambang, 2006).

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terbentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah aset tetap berwujud berpengaruh terhadap struktur modal?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah *non-debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal?
6. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap struktur modal?
7. Apakah masa independensi komite audit berpengaruh terhadap struktur modal?
8. Apakah ukuran auditor eksternal berpengaruh terhadap struktur modal?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Pengaruh aset tetap berwujud terhadap struktur modal.
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
5. Pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal.
6. Pengaruh kepemilikan institutional terhadap struktur modal.
7. Pengaruh independensi komite audit terhadap struktur modal.
8. Pengaruh ukuran auditor eksternal terhadap struktur modal.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku Usaha  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai

pedoman bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal yang dimiliki serta dalam pengambilan keputusan sehingga tidak terjadinya kesulitan keuangan di masa yang akan datang.

## 2. Bagi Investor

Sebagai bahan acuan bagi investor dalam menilai keuangan sebuah perusahaan agar dapat menempatkan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

## 3. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan dalam memberikan wawasan serta bukti tentang pengaruh kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap struktur modal serta memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pembelajaran karya tulis ilmiah.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini merupakan suatu pola yang menggambarkan garis besar setiap bab mulai dari bab awal hingga bab akhir. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang berupa hasil-hasil

penelitian yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Pada bab ini juga diuraikan model dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang objek penelitian, definisi operasional variable yang berkaitan dengan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil pengujian data yang diperoleh dari laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel yang diuji setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian.

### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian ini, keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, serta rekomendasi dari peneliti.